

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Papara Data

a. Profil Pengajian Mustamik

Pengajian Mustamik dikelurahan Jungcangcang yang mana perintisnya yaitu KH. RP Moh Sya'roni. Awal mulanya KH. RP. Sya'roni adalah seorang pendatang, beliau datang ke Jungcangcang tepatnya tanggal 3 januari 1958 saat itu beliau membangun masjid dan Pondok Pesantren di Kelurahan Jungcangcang untuk tempat beribadah, belajar dan bermanfaat bagi masyarakat, karena sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain. akhirnya KH. Sya'roni di Jungcangcang menjadi kepercayaan masyarakat dan diminta oleh masyarakat untuk membimbing dan menuntun masyarakat agar bisa menggali lebih dalam Ilmu Islam. Akhirnya disitulah KH. Sya'roni mendirikan sebuah Pengajian Mustamik untuk dijadikan tempat ntuk belajar ilmu Islam, karena masyarakat Jungcangcang dulu mayoritas sangat awam dan minimnya pendidikan sampai Kh. Sya'roni pernah melihat salah satu masyarakat saat mengambil wudhu di masjid dengan cara yang salah, dan dari situlah KH. Sya'roni terketuk untuk membimbing dan menuntun masyarakat untuk memperbaiki masalah

ibadah masyarakat Jungcangcang disitulah terbentuklah Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang.¹

dinamakan Pengajian Mustamik yaitu Mustamik artinya pendengar (orang yang mendengarkan) jadi mengaji melalui mendengarkan (kopengan) supaya orang-orang yang tidak bisa baca juga bisa memahami dan mendengarkan dengan baik serta mengamalkan apa yang di internalisasikan dalam Mustamik.” Pengajian Mustamik bisa diikuti oleh siapa saja anak muda ataupun orang yang sudah tua, karena memang dikhususkan untuk belajar. Jadi orang yang sudah tua yang dulu tidak sempat sekolah bisa belajar Agama dalam Pengajian Mustamik yang mana Pengajian Mustamik ini dilaksanakan 2 minggu 1 kali dan jumlah anggotanya sekarang ini 42 anggota dan di dalam pengajian Mustamik susunanan acaranya yaitu tawassul, membaca Surah Yasin bersama, Tahlil, Doa, dan kemudian ngaji Mustamik itu sendiri yang memakai kitab Safinatun Najah, Sallamut Taufiq dan Tambighul Ghofilin itu bergantian yang mana kegiatan Pengajian Mustamik dari zaman KH. Sya’roni tetap berjalan lancar sehingga di teruskan oleh pura beliau hingga sekarang.²

¹ KH. RP. Moh. Thoriq Sya’roni, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (27 februari 2022)

² ibid

b. Profil Kelurahan Jungcangcang

Dalam paparan data ini peneliti akan mengemukakan data dari hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Paparan data ini merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini peneliti akan menggambarkan hasil-hasil temuan di lapangan yang berlokasi di Kelurahan/Desa Jung Cangcang Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Sebelum membahas fokus penelitian, perlu kiranya dipahami terlebih dahulu mengenai kondisi Kelurahan/Desa dan latar belakang masyarakat Kelurahan/Desa Jung Cangcang untuk mendapatkan gambaran yang utuh dari adanya tujuan penelitian.³

Kondisi lingkungan dari lokasi penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diketahui sebelum melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendukung kelancaran dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Kelurahan/Desa Jung Cangcang Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.⁴

Kondisi Keagamaan Dapat kita lihat dari sosial keagamaan penduduk, bahwa sanya sudah 95% penduduk kelurahan Jung Cangcang kecamatan pamekasan Kabupaten Pamekasan beragama Islam, dimana kegiatan-kegiatan keagamaan sangat dominan dalam kehidupan

³ Buku Profil Kelurahan/Desa Jung Cangcang tahun 2011.

⁴ ibid

masyarakat. Misalnya setiap malam senin dan malam jum'at ada suatu perkumpulan atau kamrat untuk mengadakan pengajian dengan membaca surah yasin dan tahlil yang dilaksanakan dengan sistem arisan atau giliran.⁵

Fakta tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan Jung Cancang, Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, berusaha untuk menumbuhkan rasa spirit keagamaan atau suatu kegiatan yang Islami, karena masyarakat menganggap bahwasanya agama merupakan unsur yang sangat mutlak dan harus dimiliki dan dihayati sebagai pegangan dan prilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Kondisi sosial kebudayaan setiap daerah memiliki adat dan kebudayaan daerah masing-masing. Begitupun juga dengan kelurahan Jung Cancang. Adapun adat yang berlaku yang di Kelurahan ini adalah *rokat* (penyembelihan ayam) yang wana putih polos, *pelet* kandung (yang dilakukan empat bulanan dan tujuh bulanan).⁷

c. Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcancang Kabupaten Pamekasan.

Dari hasil pengamatan penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di masyarakat Kelurahan Jungcancang. Berdirinya Pengajian Mustamik di Kelurahan

⁵ ibid

⁶ Buku Profil Kelurahan/Desa Jung Cancang tahun 2011.

⁷ ibid

Jungcangcang sudah lama sejak dulu hingga sekarang dan betul-betul bisa membuat masyarakat yang minim pendidikan atau awam bisa membuat masyarakat lebih sadar pentingnya belajar apalagi ilmu-ilmu Islam yang ada di dalam pengajian Mustamik sehingga perlu adanya proses internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang. Pengajian Mustamik berperan sebagai tempat belajar atau bengkel iman, memperbaiki iman sehingga bisa meningkatkan ketakwaan seseorang kepada Allah Swt. Karena Allah menciptakan manusia dan jin hanya untuk mengabdikan kepadanya maka salah satu cara kita mengabdikan kepada Allah yaitu dengan cara bermustamik atau mengaji secara Mustamik dan perlu kita tahu bagaimana proses Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang. Namun sebelum mengetahui bagaimana proses Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik dan bagaimana tanggapan masyarakat, serta apa saja faktor penghambatnya. Peneliti terlebih dahulu memaparkan latar belakang atau sejarah berdirinya Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan K.H Thariq Sya'roni yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“berbicara mengenai Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang yang mana perintisnya dulu yaitu KH. RP Moh Sya'roni. Awal mulanya beliau dulu adalah seorang pendatang, beliau datang ke Jungcangcang tepatnya tanggal 3 Januari 1958 saat itu beliau membangun masjid di Jungcangcang untuk tempat beribadah dan bermanfaat bagi masyarakat, karena sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain. akhirnya KH. Sya'roni di Jungcangcang menjadi kepercayaan masyarakat dan

diminta oleh masyarakat untuk membimbing dan menuntun masyarakat agar bisa menggali lebih dalam Ilmu Islam. Akhirnya disitulah KH. Sya'roni mendirikan sebuah Pengajian Mustamik untuk dijadikan tempat ntuk belajar ilmu Islam, karena masyarakat Jungcangcang dulu mayoritas sangat awam dan minimnya pendidikan sampai Kh. Sya'roni pernah melihat salah satu masyarakat saat mengambil wudhu di masjid dengan cara yang salah, dan dari situlah KH. Sya'roni terketuk untuk membimbing dan menuntun masyarakat untuk memperbaiki masalah ibadah masyarakat Jungcangcang disitulah terbentuklah Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang. dinamakan Pengajian Mustamik yaitu Mustamik artinya pendengar (orang yang mendengarkan) jadi mengaji melalui mendengarkan (kopengan) supaya orang-orang yang tidak bisa baca juga bisa memahami dan mendengarkan dengan baik serta mengamalkan apa yang di internalisasikan dalam Mustamik.”⁸

Hal senada juga di kemukakan oleh KH. Darussalam Sya'roni selaku kakak dari KH. Thariq sya'roni yang juga membina atau memimpin Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang yaitu sebagai berikut :

“Pengajian Mustamik ini didirikan oleh KH. RP. Moh Sya'roni tepatnya saat beliau membangun sebuah masjid di Jungcangcang pada tanggal 3 Januari 1958 dan itu bertepatan dengan kelahiran saya sendiri ketika itu beliau melihat salah satu masyarakat yang berwudu dengan cara yang salah sehingga beliau terketuk untuk memperluas untuk mengajarkan ajaran Islam dengan mengadakan Pengajian Mustamik. Karena dulu jarang sekali orang-orang bersekolah sehingga beliau menciptakan Pengajian Mustamik agar masyarakat dan orang-orang yang sudah tua dulunya tidak sempat belajar juga bisa belajar di dalam Pengajian Mustamik karena tidak ada batas umur untuk seseorang mencari ilmu dan hukumnya wajib. Mustamik itu adalah orang yang mendengarkan jadi belajar melalui pendengaran atau kalau kata orang madura dahulu yaitu “elmoh kopengan” dan Allah swt bersabda bahwasanya ia menciptakan jin dan manusia yaitu untuk mengabdikan kepadanya maka salah satu cara untuk mengabdikan kepada Allah yaitu dengan cara dengan mengaji dalam Pengajian Mustamik itu sendiri.”⁹

⁸ KH. RP. Moh. Thoriq Sya'roni, Pemimpin Pengajian Mustamik, *Wawancara Langsung* (27 februari 2022)

⁹ KH. RP. Moh. Darussalam Sya'roni, Pemimpin Pengajian Mustamik, *Wawancara Langsung* (28 februari 2022)

Putra KH. RP Darussalam yang mana juga memimpin Pengajian

Mustamik yaitu KH. RP Imam Abror juga mengatakan demikian :

“Pengajian Mustamik, Mustamik adalah orang yang mendengarkan atau belajar dengan cara mendengarkan sangat praktis, bisa juga sambil dicatat agar tidak lupa apa yang di sampaikan oleh kiyai. Mustamik ini didirikan oleh kakek saya yaitu KH. RP. Syaroni pada tahun 3 januari 1958 beliau datang ke Jungcangcang pada saat itu ingin menciptakan adanya perubahan atau kemajuan terhadap masyarakat karena minimnya pendidikan dan alhamdulillah dengan beliau membangun masjid , pondok dan juga mendirikan Pengajian Mustamik sangat berpengaruh besar hasilnya sangat baik dan bermanfaat bagi masyarakat sampai sekarang, terlebih lagi anak-anak muda zaman sekarang yang aktivitas kluyuran tidak jelas sekarang sudah mengurangi, kegiatannya mulai di isi dengan hal yang bermanfaat yang Islami salah satu contoh yaitu dengan bermustamik.”¹⁰

Dari ketiga pemaparan Kiyai diatas intinya sama, peneliti disini menyimpulkan bahwasanya Pengajian Mustamik didirikan oleh KH. RP. Moh sya’roni pada tanggal 3 Januari 1958 dimana beliau ingin menciptakan perubahan agar masyarakat yang minim pendidikan dan ilmu agama bisa belajar dalam pengajian Mustamik itu sendiri sehingga masyarakat bisa mendalami ajaran islam serta memperbaiki syariat dan menjalani hidup dengan lebih baik secara Islami atau mengamalkan apa yang telah di internalisasikan dalam pengajian Mustamik.

Tujuan dari Pengajian Mustamik Mencari ilmu karena merupakan kewajiban setiap muslim terlebih lagi Ilmu Islam. Disini peneliti ingin memaparkan apa tujuan Pengajian Mustamik peneliti melakukan

¹⁰ KH. RP. Moh. Imam Abror, Pemimpin Pengajian Mustamik, *Wawancara Langsung* (1 maret 2022)

wawancara kepada KH. RP Darussalam Sya'roni yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Tujuan Pengajian Mustamik yaitu mengajak orang-orang untuk belajar agama Islam atau menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Mencari ilmu ada berbagai macam cara yaitu seperti pelajar dengan cara belajar dalam sekolah, sedangkan untuk orang yang sudah tua tidak sempat belajar dulunya, serta orang yang sudah sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat belajar, karena tidak sempat maka ada salah satu cara dengan cara bermustamik (mendengarkan) kata orang madura dulu “elmoh kopengan”. Jadi pengajian Mustamik yaitu untuk mencari Ilmu untuk benar kepada Allah Swt, karena Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan kepadanya, nah supaya bisa mengabdikan kepada Allah maka harus memakai ilmu, supaya mendapatkan ilmu maka salah satu cara yaitu secara bermustamik. Selain itu mustamik juga mempunyai tujuan sebagai tempat bersilaturahmi jadi orang-orang yang lama tidak bertemu bisa bertemu saat Pengajian Mustamik dilaksanakan serta bisa membangun motivasi agar jamaah menjadi orang yang lebih baik dengan mengamalkan apa yang diajarkan dalam Pengajian Mustamik.”¹¹

Dari pernyataan diatas diketahui bahwasanya Tujuan Pengajian Mustamik adalah untuk mengajak orang-orang belajar ilmu agama. Pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan KH. RP Thariq Sya'roni dan KH. RP. Imam Abror. Namun disini peneliti juga menanyakan kepada jamaah Pengajian Mustamik terkait apa tujuan dan manfaat mengikuti Pengajian Mustamik yaitu kepada Ahmad Waldan Islami yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Jadi bagi saya tujuan yaitu Pengajian Mustamik itu untuk belajar agama, menyempurnakan cara ibadah kita dan tentunya mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru kita dalam pengajian mustamik, serta memberikan tempat bagi orang yang dulunya tidak sekolah sehingga bisa belajar dalam Pengajian

¹¹ KH. RP. Moh. Darussalam Sya'roni, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (28 februari 2022)

Mustamik, dan mengikat atau memperkuat tali silaturahmi kita dengan tetangga serta orang lain.”¹²

Dari hasil wawancara tersebut senada dengan penuturan yang dikatakan Aqil Syaury dan abdurrahman yaitu jamaah Pengajian serta disini peneliti memaparkan hasil wawancara terkait tujuan Pengajian Mustamik yang dikatakan oleh Moh. Misbahul Amin juga salah satu Jamaah yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut saya sendiri Tujuan Pengajian Mustamik selain mencari Ilmu yaitu kita agar kita bisa tau cara berorganisasi , membangun jiwa sosial kita, dan kita bisa mengerti dan menjalankan apa yang disebut dengan Pancasila (1) ketuhanan yang maha esa; dimana dalam Mustamik kita diajarkan bahwasanya Tuhan itu hanya satu yaitu Allah Swt. (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab; kita diajarkan menjadi manusia yang beradab atau berahlak yang baik dala mustamik serta menjadi manusia yang berlaku adil terhadap siapapun. (3) Persatuan Indonesia; dimana dalam Mustamik memiliki nilai persatuan, menghindari konflik dan tetap bersatu, rukun dan tentram sesama manusia serta jangan sampai terjadi adanya perpecahan sesama umat manusia terlebih lagi sesama muslim. (4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan; dimana dalam Mustamik di pimpin oleh kyai yang memimpin dengan benar membimbing masyarakat dengan penuh kasih sayang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya terkait apa yang diajarkan sehingga masyarakat betul-betul paham nilai-nilai islam yang ada dalam mustamik dan tentunya mendengarkan inisiatif masyarakat dalam perkembangan Pengajian Mustamik. (5) kedailan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia; dapat dilihat dalam mustamik kita diperlakukan adil contoh kecil seperti adanya jajan (berkat) serta hidangan yang dibungkus dus kita mendapatkan sama rata serta banyak contoh yang lain dimana kita diperlakukan sangat adil.”¹³

Jadi sudah jelas dari penuturan Kiyai dan Jamaah di atas Pengajian Mustamik adalah salah satu cara mengajak orang-orang untuk belajar dan mencari ilmu. Dalam Pengajian Mustamik juga sudah terstruktur kapan

¹² Ahmad Waldan Islami, Jamaah Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (27 februari 2022)

¹³ Moh. Misbahul Amin, Jamaah Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (1 Maret 2022)

pelaksanaanya serta berapa jumlah jamaah Pengajian Mustamik dimana peneliti melakukan wawancara kepada KH. RP. Imam Abror yang hasil wawancaranya sebagai berikut :

Jumlah Anggota Jamaah 42, Pengajian mustamik dilaksanakan 2 minggu 1 kali pada hari selasa (malam rabu) setelah bakda Maghrib sampai selesai.”¹⁴

Penuturan diatas senda dengan apa yang juga di tuturkan oleh KH. RP. Moh Thariq Sya’roni bahwasanya Mustamik dilaksanakan 1 kali dalam 2 minggu dan penliti juga mewawanncai KH. RP Darussalam Sya’roni yang mana beliau juga menuturkan sebagai berikut :

“Pengajian Mustamik dilasakanakan 1 kali dalam 2 minggu pada hari selasa (malam rabu) setlah bakda maghrib sampai selesai, diadakan hanya 1 kali dalam 2 minggu karena di Jungcangcang juga terjadwal kegiatan Islami yang lain seperti burdah sholawat setiap malam jumat dan kegiatan majelis sholawat Darussalam serta pengajian sebelasan. Di jungcangcang alhamdulillah kegiatan Islami sangat bervariasi termasuk Pengajian Mustamik ini. Jamaah yang termasuk anggota Mustamik ada 42.”¹⁵

Jadi dari penuturan KH. RP. Darussalam Sya’roni disini peneliti menyimpulkan bahwasanya Pengajian Mustamik dilaksanakan 1 kali dalam 2 minggu karena di Jungcangcang ada berbagai macam kegiatan Islami yang sudah terjadwal seperti burdah sholawat malam jumat, kegatan majelis dan pengajian sebelasan, serta Pengajian Mustamik itu sendiri. jadi dalam satu bulan bervariasi kegiatan Islami dan sudah terjdwal masing-masing kegiatan Islami.

¹⁴ KH. RP. Moh. Imam Abror, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (1 maret 2022)

¹⁵ KH. RP. Moh. Darussalam Sya’roni, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (28 februari 2022)

Disini Peneliti juga bertanya kepada salah satu Jamaah pengajian Mustamik terkait kapan dilaksanakan Pengajian Mustamik yaitu kepada Aqil Syauqy yang mana yang mana pernyataannya sama dengan yang dikatakan oleh Ahmad Waldan Islami ia mengatakan sebagai berikut :

Ya Pengajian Mustamik dilaksana 1 kali dalam 2 minggu dan jumlah Anggota Jamaahnya 42”

Dari pernyataan Jamaah diatas serta para kyai pengajian Mustamik dilaksanakan 1 kali dalam 2 minggu pada hari selasa (malam rabu) dan Jumlah Anggota Jamaah 42 sesuai dengan Pengamatan atau Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan diketahui dari kutipan lapangan sebagai berikut :

Pada hari selasa 1 maret 2022 jam 18.15-19.30 dimana peneliti meurpakan anggota Jamaah Pengajian Mustamik waktu itu hadir dalam Pengajian dimana Pengajian Mustamik betul-betul dimulai pada bakda Maghrib dimana dipimpin langsung oleh KH. RP. Darussalam Sya’roni, KH. RP Thariq Sya’roni dan KH RP. Imam Abror dimana Mustmaik berjalan dengan lancar sampai selesai. Sedangkan Jumlah Anggota Jamaah Pengajian Mustamik yang berjumlah 42, pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya buku khas yang dibawa oleh bendahara yaitu Bapak Abd. Mannan yang mana dalam buku Khas tersbut berisi daftar Nama Anggota Jamaah Pengajian Mustamik serta lengkap dengan catatan iuran khas per 2 minggu 1 kali.¹⁶

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	KH. MAS LUD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	KH. HUSNAINI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	K. SHALWAN HANAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	RIAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	K. TAUFIK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9
26	ZORA. FADI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	LADI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	ZAINOL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	ADI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	RIDHO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

¹⁶ Observasi Langsung Pada Tanggal 01 Maret 2022 pukul 18.15-19.30

Jadi dari pemaparan diatas sudah jelas bahwa Pengajian Mustamik dilaksanakan 1 kali dalam 2 minggu di hari selasa (malam rabu) bakda maghrib serta anggota Jamaahnya berjumlah 42.

Pengajian Mustamik selain itu juga memiliki konsep di dalamnya agar dalam melaksanakannya berjalan dengan tepat dan proses internalisasi nilai-nilai Islami berjalan dengan lancar dan diterima dengan nyaman terhadap masyarakat, disini penliti melakukan wawancara terkait bagaimana konsep Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcangcang kepada KH. Darussalam Sya'roni yang merupakan kiyai paling sepuh di Pengajian Mustamik yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Terkait Konsep pelaksanaan Internalsisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik yang mana dalam kegiatannya sudah ditentukan secara bertahap yaitu yang pertama (1), Tawassul (2), pembacaan surah Yasin, (3) tahlil, (4) Doa, (5) proses Internalisasi Nilai-nilai Islami itu sendiri atau belajar yang mana saya sendiri yang mengisi materinya dan juga secara bergantian dengan adik saya KH. RP Thariq sya'roni serta anak saya KH. RP. Imam Abror, (5) tanya jawab, agar masyarakat yang kurang mengerti bisa lebih mengerti dan yang ingin lebih dalam bisa saya jelaskan lebih dalam, dan yang terakhir yaitu ke (6) ditutup dengan acara makan bersama yang dihidangkan oleh tuan rumah dari hasil khas iuran. Tetapi selain itu pengajian Mustamik memperbolehkan anggota jika ingin menggbung dengan acara lainnya , semisal tuan rumah ingin mengadakan seperti Aqiqah, Maulid Nabi, Isra'mi'raj, selamatan dan lain-lain itu boleh dipersatukan dengan pengajian Mustamik dan boleh mengundang orang-orang atau Jamaah yang buka Anggota Mustamik. Jadi dalam pelaksanaanya terkadang bukan Cuma 42 orang yang anggota saja yang datang tetapi juga Jamaah yang bukan anggota juga hadir dan tentunya banyak.”¹⁷

¹⁷ KH. RP. Moh. Darussalam Sya'roni, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (28 februari 2022)

Pernyataan KH. RP Darussalam Sya'roni diatas juga sama dengan yang dituturkan oleh KH. RP. Thariq sya'roni dan KH. RP Imam Abror yang sama-sama menyatakan hal senada serta disini peneliti juga mweawancarai Jamaah Pengajian Mustamik yaitu Aqil Syauqy agar data lebih kuat terkait Konsep Pengajian Mustamik yang mana hasil wawancaranya juga tidak jauh berbeda :

Jadi terkait konsep pengajian Mustamik di Jungcangcang yaitu pertama;Tawassul, kedua; pembacaan surah Yasin, ketiga; tahlil, keempat; Doa, kelima; ngaji atau proses Internalisasi Nilai-nilai Islami yang di isi oleh KH. RP Thariq sya'roni, dan KH. RP. Imam Abror, dan yang terakhir yaitu keenam; ditutup dengan acara makan bersama yang sudah dihidangkan oleh tuan rumah.”¹⁸

Pernyataan Aqil Syauqi diatas juga senada dengan Penyataan Jamaah yang lainnya yaitu Abdurrahman, Ahmad Waldan Islami, dan Moh. Misbahul Amin serta sesuai dengan fenomena yang dilihat oleh peneliti saat melakukan observasi langsung yang mana sebagai berikut:

Pada hari selasa 1 maret 2022 jam 18.15-19.30 pmliti menghadiri langsung Pengajian Mustamik dimana waktu itu Pengajian terlaksan dengan sesuai konsep yang dituturkan oleh KH. Darussalam sesuai dengan saat penliti melakukan wawancara kepada beliau dimana pada waktu itu acaranya dibuka dengan tawassul, setelah itu pembacaan surah yasin, psetelah itu tahlil, setelah tahlil doa, setelah doa barulah mengaji atau proses Internalisasi Nilai-nilai Islami kepada Masyarakat atau Jamaah dimana KH.Darusalam sendiri yang mengisi materinya dan setelah dijelaskan kyai baru memberikan kesempatan untuk jamaah agar mereka bisa lebih megerti jika ada yang tidak dipahami dan Pengajian Mustamik pada waktu itu berjalan dengan lancar seperti semestinya.¹⁹

¹⁸ Aqil Syauqy, Jamaah Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (27 februari 2022)

¹⁹ Observasi Langsung Pada Tanggal 01 Maret 2022 pukul 18.15-19.30



Peneliti disini menyimpulkan bahwasanya Pengajian Mustamik di konsep dalam kegiatannya yaitu tawassul, yasin, tahlil, doa dan yang terakhir yaitu Ngaji atau Proses Internalisasi Nilai-nilai Islami itu sendiri dan tentunya dalam menginternalisasikan Nilai-nilai Islami kepada Masyarakat atau jamaah pastinya kyai atau pematari menggunakan metode agar materi yang disampaikan kepada Jamaah dapat diterima dan dicerna dengan baik disini peneliti melakukan wawancara terait metode Pengajian Mustamik kepada KH. RP. Imam Abror yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Metode yang saya pakai untuk menginternalisasikan materi atau Nilai-nilai islam saya memakai 3 metode yaitu yang pertama (1) metode ceramah yang mana teknik ini sudah lazim digunakan secara lisan oleh kyai kepada para jamaah dan sudah biasa metode ini digunakan dalam pengajian Kyai cukup memberikan ceramahnya atau materi dan Jamaah cukup mendengarkan dan mencatat apa yang perlu dicatat, (2), metode tanya jawab yaitu para Jamaah diberi kesempatan untuk menyampaikan pengajaran yang mereka masih kurang mengerti melalui pertanyaan, (3) Metode Praktek, dimana metode ini sangat cocok dipakai untuk menjelaskan apa yang sulit ditangkap oleh jamaah , dan cocok dalam pembelajaran fiqh terlebih lagi bab sholat yang mana memang perlu praktek, jadi saya mempraktekkan terlebih dahulu dan saya meminta salah satu jamaah untuk menirukan saya agar lebih praktis.”²⁰

²⁰ KH. RP. Moh. Imam Abror, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (1 maret 2022)

Pernyataan dari KH. RP. Imam Abror diatas sesuai dengan pernyataan KH. RP Darussalam Sya'roni dan KH RP Thariq Sya'roni bahwasanya dalam menginternalisaikan Nilai-nilai Islam menggunakan 3 metode yaitu ceramah, tanya jawab dan praktek, selain itu disini peneliti juga mewawancarai Jamaah pengajian Mustamik yaitu Ahmad Waldan Islami yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Menurut saya sendiri Kyai dalalam Pengajian Mustamik memang menggunakan cara (1) ceramah diimana Jamaah mendengarkan, setelah itu beliau memberikan kesempatan untuk bertanya (2) ya metode tanya jawab dimana Jamaah bertanya terkait apa yang dijelaskan oleh kiyai baru ke, (3) kyai melakukan praktek sendiri setelah itu menyuruh salah satu Jamaah untuk maju untuk melakukan praktek atau menirunya.”²¹

Pernyataan Ahmad Waldan Islami diatas sama dengan pernyataan Jamaah lainnya yaitu Moh.Misbahul Amin, aqil Syauqi dan Abdurrahman yang menyatakan hal senada. Untuk lebih memperkuat data peneliti juga melakukan observasi langsung terkait bagaimana metode yang dipakai dalam Pengajian dilapangan yang mana hasilnya sebagai berikut :

Pada hari selasa 1 maret 2022 jam 18.15-19.30 peneliti menghadiri langsung Pengajian Mustamik saat itu setelah pembacaan doa dimulai lah Proses Internalisasi Nilai-nilai Islami kepada Masyarakat atau jamaah dimana saat itu Kiyai menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek dimulai dari bercermah diimana jamaah mendengarkan dengan sigap, setelah itu barulah kiyai memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya sambil menjawab pertanyaan Jamaah, sambil kiyai mempraktekkan apa yang diajarkan dan menyuruh salah satu Jamaah untuk ikut mempraktekkannya. Dan tentunya pengajian Mustamik dikala malam itu berjalan dengan lancar.²²

²¹ Ahmad Waldan Islami, Jamaah Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (27 february 2022)

²² Observasi Langsung Pada Tanggal 01 Maret 2022 pukul 18.15-19.30

Dari hasil seluruh wawancara dan Observasi terkait bagaimana internalisasi Nilai-nilai Islam melalui Pengajian Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcangcang diatas peneliti disini menyimpulkan bahwa Pengajian Mustamik ini adalah salah satu cara untuk mengajak Masyarakat untuk belajar agama islam untuk menggakkan *amar makruf nahi munkar* untuk membernarkan syariat serta memperbaiki diri agar lebih baik. mustamik artinya adalah orang yang mendengarkan jadi belajar melalui mendengarkan (elmo kopengan). Pelasanaannya sudah terstruktur dimana sangat tersusun didalanya dikemas dengan acara yaitu Tawassul, pembacaan Surah Yasin, Tahllil, Doa dan Ngaji atau Proses Internalisasi Nilai-nilai Islami itu sendiri dimana Proses Internalisasi ini dilaksanakan dengan cukup disukai oleh masyarakat karena menggunakan metode ceramah diamana Jamaah mendengarkan Kiyai dengan seksama, setelah itu baru menggunakan metode Tanya Jawab dan lengkap dengan prakteknya sehingga Jamaah dapat menerima dan mencerna materi dengan paham dan benar.

d. Tanggapan Masyarakat terhadap Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang.

Dalam proses Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang pastinya ada tanggapan dari masyarakat terkait Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Pengajian Mustamik apakah masyarakat menyukai, apakah masyarakat bisa

memahami serta seperti apa tanggapan masyarakat dengan adanya Pengajian Mustamik di kelurahan Jungcangcang maka dari itu disini peneliti melakukan wawancara kepada KH. RP Thariq Sya'roni terkait tanggapan Masyarakat atau Jamaah dengan adanya Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang sebagai berikut :

“Tanggapan masyarakat terhadap adanya Pengajian Mustamik yaitu masyarakat sangat senang dengan adanya pengajian mustamik karena dengan adanya kegiatan ke islaman dapat membuat masyarakat atau Jamaah bisa memperbaiki diri serta cara beribadah kepada Allah dengan benar. Di Jungcangcang juga ada kegiatan Pengajian yang lain seperti sebelasan, burdah malam jumat, serta majelis, dan kamsrat jadi seperti masyarakat yang tidak ikut Mustamik mereka ikut dengan kegiatan ke islaman selain mustamik dan tentunya sangat senang dengan adanya kegiatan keislaman tersebut masyarakat seakan-akan seperti sudah merasa memiliki tanggung jawab seolah mereka yang memiliki sendiri kegiatan keislaman dan menjadi satu dalam kegiatan tersebut sungguh menyenangkan belajar Islam bersama-sama.”²³

Pernyataan Dari KH. RP Thariq Sya'roni diatas sama dengan yang dituturkan oleh KH. Darussalam Sya'roni dan disini juga ada pendapat KH. RP Imam Abror dimana peneliti disini juga mewawancarai beliau yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“tanggapan dari masyarakat atau jamaah terkait Pengajian Mustamik tentunya mereka sangat menerima dan senang pastinya apalagi ini adalah kegiatan ke islaman untuk mengakkan amar makruf nahi munkar terlebih lagi para bapak-bapak dan ibu-ibu mereka memasukkan anaknya yang sudah smp dan sma ke Pengajian Mustamik serta kegiatan ke islaman lainnya yang ada di Jungcangcang Shinhaji karna disini bukan hanya pengajian Mustamik saja kegiatan ke islamannya dan tentunya sangat

²³ KH. RP. Moh. Thariq Sya'roni, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (04 Maret 2022)

bervariasi seperti sebelasan, burdah malam jumat, serta majelis, kambrat dan pengajian Mustamik ini sendiri.”²⁴

pernyataan KH. RP Imam Abror di atas mendakan bahwa Masyarakat senang dengan adanya Pengajian Mustamik dan disini peneliti juga langsung bertanya kepada Masyarakat atau Jamaah pengajian Mustamik yaitu Agil Syauqy yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“saya saya senang denga adanya Pengajian Mustamik ini karena dari dinilah saya belajar Ilmu agama bisa mempelajari Ilmu-ilmu islam lebih mendalam lagi sehingga saya bisa memperbaiki diri serta cara beribadah saya kepada Allah agar lebih baik dan benar.”²⁵

Pernyataan dari Aqil syauqy diatas senada dengan apa yg dikatakan oleh Moh. Misbahul Amin dan Ahmad Waldan Islami sedangkan disini penelti juga akan memaparkan hasil wawancara kepada jamaah yaitu Abdurrahman yg mana sebagai berikut :

“Ya saya sangat senang diadakan pengajian rutin seperti Mustamik dimana saya bisa sekain belajar juga bisa membangun jiwa sosial saya dan juga bapak-bapak dan ibu-ibu bisa memasukkan anaknya ke dalam pengajian Mustamik ini supaya anak-anaknya tidak kluayuran tidak jelas dan memiliki kegiatan yang lebih baik lagi dan tentunya adanya kegiatan islami seperti Mustamik sangatlah penting bagi umat terus menerus sampai anak cucu kita nanti.”²⁶

Peneliti disini menyimpulkan bahwa tanggapan masyarakat terkait diadakannya Pengajian Mustamik yaitu sangat baik karena mereka bisa belajar lebih mendalam ilmu islam sehingga akhirnya menjadi lebih baik.

Disini untuk memperkuat data disini penliti akan memamparkan hasil

²⁴ KH. RP. Moh. Imam Abror, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (05 maret 2022)

²⁵ Aqil Syauqy, Jamaah Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (06 Maret 2022)

²⁶ Abdurrahman, Jamaah Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (06 Maret 2022)

observasi terkait tanggapan atau respon masyarakat dengan adanya

Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang sebagai berikut :

Pada hari selasa 15 maret 2022 jam 18.15-19.30 peneliti menghadiri langsung Pengajian Mustamik saat itu Pneliti melihat masyarakat sekitar bahwasanya mereka menerima dengan haik terkait adanya proses Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik malah warga yang tidak ikut pengajian Mustamik malah membantu apa yang diperlukkan pengajian tersebut seperti ibu-ibu membantu memasak bagian dapur, warga yang tidak ikut pengajian juga mendengarkan tausiyah yang ada dalam Pengajian dan juga warga yang tidak ikut pengajian terkadang menyumbang jajan yang akan di hidangkan dalam Pengajian mustamik.²⁷

Jadi disini peneliti menyimpulkan bahwasnaya penagjian diterima dengan baik oleh masyarakat karena kegiatan Islami seperti Pengajian Mustamik sangat dibutuhkan oleh ,asyarakat agar masyarakat lebih mencitai ajaran Islam dan memperbaiki cara beribadahnya yang kurang sempurna. Peneliti disini juga melakukan wawancara terkait apakah masyarakat bisa memahami dengan baik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang disini peneliti melakukan wawancara kepada kiyai yaitu KH. RP Thariq Sya'roni yang mana hasil wawanfaranya sebagai berikut :

“Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Pengajian Mustamik yang kita ajarkan kepada masyarakat cukup sederhana agar masyarakat bisa menerima dan mencerna dengan baik dan kami perdalam seperti materi yang ada di dalam kitab seperti Fiqh, Tauhid, Akhlak, dan lain-lain yang mana masyarakat mudah memhami, dan diamana masyarakat ternyata mencerna dengan baik dapat dikatakan dicerna dengan baik oleh masyarakat karena setelah Kyai menjelaskan Jamaah bertanya, disitulah Kyai perdalam penjelasan terkait yang dintanyakan oleh masyarakat sehingga masyarakat betul-betul

²⁷ Observasi Langsung Pada Tanggal 15 Maret 2022 pukul 18.15-19.30

paham adengan materi yang kami ajarkan dalam Pengajian Mustamik.”²⁸

Pernyataan dari KH. RP Thariq Sya’roni disimpulkan oleh peneliti bahwasnya masyarakat dapat memahami dengan baik apa yang diajarkan dalam Pengajian Mustamik dan disini penliti juga mekakukan wawancara kepada KH. RP Darussalam Sya’roni terkait apakah masyarakat memahami dengan baik Nila-nilai Islami yang terkandung dalam Pengajian Mustamik yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Bagi saya masyarakat sudah paham apa yang saya jelaskan toh juga nanti mereka bisa bertanya semisal ada yang tidak di mengerti dan apabila seperti fiqh malah saya memperjelas lagi dengan melakukan praktek supaya jelas dari pertanyaan mereka saja kita bisa menilai bahwasanya mereka mendengarkan dan memahmi dengan baik sehingg saya jawab dengan lebih luas dan dalam agar mereka bisa mengerti jadi saya berikan materi yang mana penjelasan saya dapat ditangkap dengan baik oleh masyarakat.”²⁹

Pernyataan KH. RP darussalam juga senada dengan yang dituurtkan oleh KH. RP. Imm Abror bahwa masyarakat dapat memahami dengan baik dan juga peneliti langsung mewawancarai masyarakat agar data lebih kuat terkait apakah masyarakat bisa memahami dengan baik terhadap nilau-nilai yang terkadung dalam Pengajian Mustamik peneliti disini mewawancarai Ahmad Waldan Islami yang mana hasil Wawancaranya sebagai berikut :

“Ya saya bisa memahami dengan baik Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam pengajian Mustamik dan tentunya menyenangkan belajar bersama dan jika memang ada yang tidak saya pahami atau kurang mengerti maka dalam Mustamik juga diberi kesempatan

²⁸ KH. RP. Moh. Thoriq Sya’roni, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (04 Maret 2022)

²⁹ KH. RP. Moh. Darussalam Sya’roni, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (05 maret 2022)

untuk bertanya maka saya tinggal tanya yang mana yang belum saya pahami dan langsung dijelaskan oleh kyai serta lengkap dengan Prakteknya supaya kami para Jamaah bisa memahami dengan baik.”³⁰

Pernyataan dari Ahmad Wladan Islami senada dengan pernyataan Moh. Misbahul Amin, Abdurrahman, dan Aqil Syauqy bahwasanya mereka memahami dengan baik. agar data lebih kuat lagi peneliti disini melakukan observasi langsung ke lapangan sebagai berikut :

Pada hari selasa 15 maret 2022 jam 18.15-19.30 peneliti menghadiri langsung Pengajian Mustamik saat itu Peneliti saat itu mengamati berjalannya Internalisasi Nilai-nilai Islami dimana saat itu Kiyai memberikan ceramah atau materi yang di sampaikan kepada Masyarakat atau Jamaah pengajian dan Jamaah mendengarkan dengan baik dan setelah itu ada yang bertanya Jamaah kurang mengerti sehingga diperdalam lagi oleh kyai apa yang dijelaskan dan membuat Jamaah paham apa yang dipelajari.³¹



Peneliti disini menyimpulkan bahwa Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Pengajian Mustamik dipahami dengan baik oleh masyarakat atau jamaah Jamaah Pengajian. Dengan adanya Pengajian adakah perubahan moral yang lebih baik terhadap masyarakat, disini peneliti melakukan wawancara kepada KH. RP Thariq Sya'roni yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut :

³⁰ Ahmad Waldan Islami, Jamaah Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (07 Maret 2022)

³¹ Observasi Langsung Pada Tanggal 15 Maret 2022 pukul 18.15-19.30

“Berbicara mengenai adakah perubahan moral bagi masyarakat maka saya katakan ada, dengan adanya pengajian Mustamik masyarakat yang dulunya tidak tau adab di depan guru, atau cara berhadapan dengan guru, sekarang masyarakat yg sudah terbiasa mebgikuti pengajian Mustamik sudah lebih tau adab atau sopan satun di hadapan orang lain tingkah laku pun berubah dimana banyak murid saya dulu yng nakal bandelnya minta ampun ketika sudah banyak mengikuti kegiatan Islami salah satunya Pengajian Mustamik mereka sangat banyak sekali perubaha, biasanya jarang ke masjid jadi rajin ke masjid, yang tidak sholat alhamdulillah sekarang melaksanakan sholat, jadi sangat besar dampaknya kepada moral Masyarakat mereka benar-benar menerapkan apa yangh telah diajarkan dalam Pengajian Mustamik.”³²

Disini peneiti juga melakukan Wawancara kepada KH. RP Darussalam Sya’roni terkait adakah dampak moral bagi Masyarakat sebagai berikut :

“Dampak moral bagi masyarakat menurut saya sudah terlihat, bisa dilihat dari tingkah laku mereka, sopan santun mereka yang bertambah lebih baik kepada sesama, masyarakat yang biasanya tdiak melakukakan kegiatan keagamaan di masjid sekarang sudah menyukai kegiatan keagamaan di masjid dan juga masyarakat sangat menikmati saat mendengarkan Tausiyah yang ada dalam Pengajian Mustamik sehingga betul-betul diterapkan oleh mereka apa yang diperoleh dala Pengajian Mustamik.”³³

Pernyataan yang dituturkan KH. Darussalam tidak jauh berbeda dari apa yang dikatakan oleh KH. Thariq sya’roni yang mana senada juga dengan perntaan KH RP. Imam Abror bahwasanya Pengajian Mustamik sangat berpengaruh baik bagi molral masyarakat. Dan disini peneliti menanyakan langsung kepad masyarakat dimana peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat atau anggota pengajian Mustamik yaitu Moh Misbahul amin yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut :

³² KH. RP. Moh. Thoriq Sya’roni, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (04 Maret 2022)

³³ KH. RP. Moh. Darussalam Sya’roni, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (05 maret 2022)

“Sejauh ini saya mengikuti Pengajian Mustamik aljamdulillah saya merasa ada perubahan bagi diri saya yaitu perubahan yang lebih baik saya merasakan lebih dekat dengan masyarakat lainnya merasa lebih santun, dan juga saya lebih sering bersedekah dibanding sebelumnya dan saya tambah mencintai kegiatan-kegiatan yang bertema keislaman seperti Pengajian Mustamik dimana isinya sangat memotivasi saya ke dalam hal-hal yang baik atau yang diperintahkan oleh Allah yaitu menegakkan *Amar makrufn nahi munkar.*”³⁴

Pernyataan Moh misbahul amin diatas juga senada dengan masyarakat atau jamaah lainnya yaitu Aqi Syauqy, Abdurrahman, dan Ahmad Waldan Islami bahwasanya dengan adanya Pengajian Mustamik itu bisa menjadikan mereka pribadi yang lebih baik, membuat cara ibadah mereka lebih benar dan baik serta membuat mereka lebih dekat dengan hal-hal yang disukai Allah swt.

Jadi disini peneliti menyimpulkan bahwasanya tanggapan dari Masyarakat terkait adanya Pengajian Mustamik yaitu sangatlah baik mereka menerima dan senang dengan adanya Pengajian Mustamik tersebut karena Masyarakat disana mayoritas islam dan pastinya sangat dibutuhkan adanya kegiatan islami seperti Pengajian Mustamik yang menurut pengakuan Masyarakat serta Kyai bisa membuat Masyarakat menjadi pribadi yang baik dan mencintai Islam serta melakukan apa yang diperintah Allah Swt. dan sangat penting juga bagi anak-anak generasi berikutnya agar mereka belajar agama islam dan olah menjadi anak-anak yang sangat mencintai ajaran Allah. masyarakat juga menamahi dengan baik terkait Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam pengajian sehingga

³⁴ Moh. Misbahul Amin, Jamaah Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (08 maret 2022)

mereka benar-benar menerapkan apa yang mereka pelajari dalam Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang.

e. Faktor yang menghambat pelaksanaan Internalisasi Nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcangcang.

Dalam sebuah kegiatan rutin apapun yang berjalan dengan baik pastinya tidak akan selalu berjalan mulus terkadang juga ada faktor yang menghambat salah satunya seperti Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang dimana kegiatan ini dipandang sangat bagus dan baik bagi masyarakat tapi pastinya juga terdapat faktor yang menghambat dan hal yang tidak disukai di dalam pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang dimana disini peneliti melakukan wawancara kepada KH. RP. Imam Abror terkait apa yang menghambat jalannya proses dan hal yang tidak disukai pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai Islami melalui pengajian Mustamik yaitu sebagai berikut :

“Jadi dalam pengajian Mustamik tentunya juga ada faktor penghambat yang saya lihat faktor pengambatnya seperti faktor alam hujan lebat dimana masyarakat lebih sedikit yang hadir ke pengajian mustamik terkebih kagi rumahnya yang jauh, mati lampu juga menghambat jalannya pengajian pastinya masyarakat tidak se tenang saat pengajian berjalan dengan lancar pasti pikirannya kemana-mana, dan juga terkadang ada sebagian kecil Jamaah yang malas karena bosan sehingga ada yang tidak mendengrakan tausiyah dan berbicara sendiri. mungkin itu saja fakkor penghambat yang ada dalam pengajian Mustamik. Yang tidak saya sukai yaitu ketika adanya yang mengganggu atau berbcira sendiri ketiaka saya berceramah, tetap pastrri saya akan menegur dengan baik, dan ketidak datangn kiyai karena ceramah diluar itu juga menghambat berjalannya pengajian.”³⁵

³⁵ KH. RP. Imam Abror, Pemimpin Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (17 maret 2022)

Pernyataan dari KH. RP Imam Abror diatas senada dengan yang di tuturkan oleh KH. RP Darussalam dan KH RP. Thariq sya'roni yang mana menyatakan bahwa yang menghambat Pengajian Mustamik yaitu faktor alam serta dari Jamaah yang berbicara sendiri atau malas untuk ngaji. disini peneliti juga langsung menanyakan terkait faktor penghambat kepada Jamaah Pengajian mustamik yaitu Abdurrahman yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Yang menghambat dalam pengajian menurut saya itu adalah saat hujan lebat dimana Pengajian dilaksanakan dirumah Jamaah yang jauh disitu banyak yang tidak hadir, setelah itu jika mati lampu Jamaah pasti tidak akan fokus saat pengajian dimulai, dan juga terkadang ada Jamaah yang berbicara sendiri atau malas mendengarkan pengajian sehingga itu juga membuat saya merasa terganggu. Yang tidak saya sukai dalam pengajian ketika ada yang berbicara sendiri apalagi di dekat saya itu sangat mengganggu bagi saya yang ingin belajar nsungguh-sungguh dan juga ketika kiyai ada jadwal ceramah diluar itu juga menghambat jalannya mustamik pernah sesekali tidak ada kiyai dari saking banyak undangan pada waktu bulan maulid sehingga pengajian Mustamik terhambat oleh hal tersebut Cuma terkadang kalo kiai sibuk kiai mengubah jadwal mustamiknya.”³⁶

Pernyataan dari Abdurrahman diatas senada dengan yang dikatakan oleh jamaah lainnya yaitu Ahmad waldan Islami, Moh misbahul amin dan Aqil syauq Disini peneliti juga melakukan Observasi atau pengamatan langsung di lapangan agar data menjadi lebih kuat terkait faktor Penghambat yang mana hasil dari Observasi sebagai berikut :

Pada hari selasa 29 maret 2022 jam 18.15-19.30 peneliti menghadiri langsung Pengajian Mustamik saat itu pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islami mulai dilaksanakan memang pada waktu itu terlihat ada

³⁶ Abdurrahman, Jamaah Pengajian Mustamik, Wawancara Langsung (18 Maret 2022)

beberapa Jamaah yang tidak mendengarkan dan berbicara sendiri sehingga oleh kyai dt tegur dan mendengarkan kembali Tausiyah yang di sampaikan dan juga saat itu hujan jadi ada beberapa Jamaah yang tidak hadir karean pada waktu itu kediaman tuan rumah cukup jauh sehingga menghambat sebagaimana Jamaah untuk hadir ke Pengajian Mustamik.³⁷

Hasil observasi serta Pernyataan dar Jamaah Pengajian Mustamik yang mana disini penliti menyimpulkan bahwa faktor yang hambat dalam pengajian mustamik yaitu faktor alam sepeperti hujan lebat dimana saat itu jamaah banyak yang tidak hadir , mati lampu dimana masyarakat tidak akan fokus dalam mengikuti pengajian, dan adanya rasa malas bagi Jamaah sebagian kecil ada yang malas mendengarkan serta berbicara sendiri tetapi pasti akan di tegur oleh Kiyai dengan baik sehingga Pengajian Mustamik bisa berjalan dengan lancar kembali.

2. Temuan Penelitian

a. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islami Melalui Pengajian Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcangcang.

Berdasarkan pemaparan data dari penelitian yang telah dilakukan sesuai fokus penelitian yang pertama, dapat diketahui suatu temuan penelitian sebagai berikut :

Pada saat dilaksanakan proses Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcangcang secara keseluruhan peneliti mengamati dengan cara wawancara dan

³⁷ Observasi Langsung Pada Tanggal 29 Maret 2022 pukul 18.15-19.30

observasi terhadap narasumber terkait bagaimana pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di kelurahan Jungcangcang sebagai berikut :

- 1) Dibuka dengan Tawassul Kiyai dan Jamaah membaca Surah Al-Fatihah bersama-sama yang dipimpin oleh Kiyai.
- 2) Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin bersama dipimpin oleh Kiyai.
- 3) selanjutnya itu dilanjutkan dengan Tahlil bersama yang dipimpin oleh Kiyai.
- 4) Setelah itu doa yang dipimpin oleh Kiyai.
- 5) Kemudian Proses internalisasi Nilai-nilai Islami itu sendiri (Ngaji) bermustamik yang dipimpin oleh Kiyai dan menggunakan metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Praktek.
- 6) Yang terakhir makan bersama hidangan yang telah di sediakan tuan rumah dan pembayaran iuaran.

b. Tanggapan Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Islami yang Terkandung Dalam Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang

Berdasarkan pemaparan data dari penelitian yang telah dilakukan sesuai fokus penelitian yang kedua, dapat diketahui suatu temuan penelitian sebagai berikut :

tanggapan mengenai Nilai-nilai Islami yang terkandung di dalamnya serta Pengajian Mustamik itu sendiri yaitu sebagai berikut :

- 1) Masyarakat sangat senang dengan adanya Pengajian Mustamik karena dapat membuat masyarakat bisa belajar Ilmu islam agar menjadi pribadi yang lebih baik, belajar ilmu fiqh dan lain-lain sehingga dapat membuat cara beribada masyarakat kepada Allah lebih benar dan baik
- 2) Masyarakat mengaku bisa memahami Nilai-nilai Islami yang diajarkan dalam Pengajian Mustamik karena dalam Proses Internalisasinya terdapat metode tanya jawab sehingga masyarakat bisa bertanya jika ada yang kurang dimengerti yang mana Nilai-nilai Islami dalam Pengajian Mustamik yaitu seperti nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak semua yang berhubungan dengan nilai tersebut diajarkan di dalam Pengajian Mustamik.
- 3) Masyarakat mengakui dapat membangun Jiwa sosialnya dan mengetahui cara berorganisasi tolongmenolong sesama masyarakat kelirahan Jungcangcang.
- 4) Masyarakat sangat senang karena dengan adanya Pengajian Mustamik karena mengurangi anak-anak muda yang biasanya kluyuran tidak jelas sehingga diganti dengan kegiatan Islami seperti Pengajian Mustamik.
- 5) Masyarakat mengaku senang dengan adanya pengajian Mustamik karena bisa dijadikan tempat belajar Agama Islam bagi masyarakat sampai terus-menerus sampai generasi berikutnya yang akan datang.

c. Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islami Melalui Pengajian Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcangcang

- 1) Faktor alam seperti Hujan, hujan terlebih hujan lebat maka itu menghambat Jamaah Mustamik untuk menuju tempat terlebih lagi rumah yang dituju jauh, jadi Jamaah Pengajian Mustamik yang hadir akan lebih sedikit dikarenakan Hujan.
- 2) Ketidak hadiran Kiyai
- 3) Mati lampu, dapat membuat masyarakat atau Jamaah tidak fokus terhadap Pengajian Mustamik Jamaah pasti akan lebih tidak tenang dari biasanya.
- 4) Rasa malas Jamaah yang kadang memnuat malas untuk hadir ke Pengajian Mustamik.
- 5) Jamah ada yang berbicara sendiri saat Ngaji sehingga mengganggu bagi Jamaah yang lain.

B. Pembahasan

Setelah penlitu mengumpulkan data-data dari hasil penelitiannya yaitu Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang penlitu mengupulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penlitu akan melanjutkan untuk menganalisis data untuk menjelaskan sacara detail setelah melakukan penelitian.

Selanjutnya sesuai dengan proses penggalian data yang telah peneliti gunakan sebelumnya disini peneliti akan menganalisis data lebih dalam dan lebih lanjut yang tentunya mengacu pada rumusan masalah, hasil analisis peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islami Melalui Pengajian Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcangcang

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya pelajaran agama dan lain sebagainya. Mendapat awalan peng- dan akhiran -an menjadi pengajian yang berarti kegiatan untuk melakukan pengajaran (agama Islam), menanamkan norma agama melalui dakwah dan pembacaan al-Quran. Pengertian secara terminologis adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang di bimbing atau diberikan oleh seorang guru (kiyai) terhadap beberapa orang. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan orang-orang yang mengikuti dapat mengerti, memahami, dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya.³⁸

Sedangkan mustamik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah pendengar (mendengarkan).³⁹ Dan dikuatkan oleh KH. RP Darussalam Sya'roni bahwa mustamik adalah mendengar (orang yang mendengarkan) jadi ngaji melalui pendengaran. Sehingga orang-orang yang tidak bisa membaca atau tidak sempat berpendidikan bisa ngaji melalui mendengarkan (Pengajian Mustamik).

³⁸ Kamaruddin Amin, Ensiklopedia Islam Nusantara Edisi Budaya, (Jakarta : DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI AGAMA ISLAM 2018), 365.

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Pengajian sebagai sarana pewarisan ilmu dan nilai-nilai inilah yang menjadikan seorang ulama menyandang predikat “pewaris para nabi”, sebagainya disebutkan “Al-ulama’u warasatul-anbiya”. Para ulama adalah pewaris nabi-nabi. Sebab melauli ngaji , sunnah dan keteladanan nabi diajarkan. Melalui pengajian, tradisi, para sahabat dan tabi’in diwariskan. Dan melaului ngaji pula seorang yang jahat dulunya membuang gelap dan racunnya nalar, lalu dengan pelan-pelan, dengan sabar dan telaten, menuju terangnya ilmu, yang berarti runtutnya nalar dan terangnya berpikir. Ingin mencapai maqam yang tinggi tanpa ngaji adalah tertipu.⁴⁰

Disini penleliti menyimpulkan Pengajian Mustamik sebagai tempat belajar bagi Masyarakat kelurahan Jungcangcang yaitu belajar agama Islam agar kita bisa menjadi seorang yang lebih baik dari sebelumnya karena Allah menciptakan jin dan Manusia hanya untu mengabdikan kepadanya salah satu cara mengabdikan kepada Allah maka yaitu dengan cara bermustamik. dalam Pengajian Mustamik jug terdapat ilmu-ilmu fiqh dan lain-lain sehingga bisa menyempurkan cara beribadah Masyarakat Jungcangcang hingga benar cara beribadah kepada Allah swt. Pengajian Mustamik sudah tersusun konsepnya apa saja acara didalamnya yaitu sebagai berikut :

- a. Dibuka dengan Tawassul Kiyai dan Jamaah membaca Surah Al-Fatihah bersama-sama yang dipimpin oleh Kiyai.
- b. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin bersama dipimpin oleh Kiyai.

⁴⁰ Murtdho Hadi, Jejak Spritual Abuya Dimiyathi, (Surabaya : PUSTAKA PESANTREN 2009) 14-15.

- c. selanjutnya itu dilanjutkan dengan Tahlil bersama yang dipimpin oleh Kiyai.
- d. Setelah itu doa yang dipimpin oleh Kiyai.
- e. Kemudian Proses internalisasi Nilai-nilai Islami itu sendiri (Ngaji) bermustamik yang dipimpin oleh Kiyai dan menggunakan metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Praktek.
- f. Yang terakhir makan bersama hidangan yang telah di sediakan tuan rumah dan pembayaran iuran.

Disini peneleiti menyimpulkan itulah acara yang telah disusun dalam acara Pengajian Mustamik acara yang sederhana tetapi juga menyenangkan dimulai dari tawassul, yasin, tahlil, doa, dan terhakhir Internalisasi Nilai-nilai Islami iti sendiri dimana Jamaah setelah mendengarkan boleh bertanya sehingga pembahasan tidak membosankan dan membuat Jamaah laiinya juga ingin bertanya sehingga suasana dalam pengajian jadi menyenangkan dan setelah itu barulah makan bersama makanan yang telah dihidangkan oleh tuan rumah dan tentunya Jaamaah pengajian sangat menikmati pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik

2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Islami yang Terkandung Dalam Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang

Masyarakat di Kelurahan Jungcangcang sangat senang dengan adanya Pengajian Mustamik diama mereka bisa belajar agama islam dengan

cara lebih mendalam sehingga bisa membuat mereka menjadi seorang yang lebih baik dari sebelumnya, dan juga dalam Pengajian Mustamik mengajarkan agama Islam yang mengacu pada pada aqidah, akhlak, dan syariat masyarakat agar masyarakat bisa memperbaiki atau lebih dekat dengan Allah Swt berikut Macam-macam Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Pengajian Mustamik :

a. Nilai Akidah

Akidah menurut ilmu yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna (etimologi), adalah ikatan, sangkutan. Menurut ilmu mengenai batasan-batasan atau definisi-definisi istilah atau peristilahan (terminologi), makna akidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Rukun Iman ada enam, yaitu (1) Iman (percaya) kepada Allah, (2) kepada Malaikat, (3) kepada Kitab suci, (4) kepada Nabi dan Rasul, (5) kepada hari akhir, dan (6) kepada Kadar dan Kadar. Pembahasan akidah dilakukan oleh ilmu kalam yakni ilmu hasil penalaran atau ijtihad manusia yang membahas dan menjelaskan tentang kalam Ilahi (mengenai akidah) atau juga disebut ilmu tauhid karena membahas dan menjelaskan tentang ke-Esaan Allah.

b. Nilai Syari'ah

Syari'ah menurut etimologi, adalah jalan (ke sumber atau mata air) yang harus ditempuh (oleh setiap manusia umat Islam). Menurut peristilahan, syariah ialah sistem norma (kaidah) Ilahi yang mengatur

hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan manusia, hubungan manusia dengan alam lingkungan hidupnya. Kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah disebut kaidah ibadah atau kaidah ubudiyah yang disebut ibadah murni (mahdah), kaidah yang mengatur hubungan manusia selain dengan Allah (dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungan hidup) disebut kaidah muamalah.

c. Nilai Ahlak

Akhlahk adalah sikap yang menimbulkan perilaku baik atau buruk. Berasal dari kata Khuluk yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, perilaku atau budi pekerti manusia terhadap Khalik dan makhluk. Karena itu di dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap (a) Khalik, yaitu Tuhan Maha Pencipta, (b) terhadap sesama makhluk (segala yang diciptakan oleh Khalik itu). Sikap kepada sesama makhluk dapat dibagi dua yaitu: (1) akhlak terhadap sesama manusia yaitu diri sendiri, keluarga, tetangga dan masyarakat, dan (2) akhlak kepada makhluk yang bukan manusia yang berada di sekitar lingkungan hidup kita. Dapat dibagi lagi menjadi akhlak terhadap (a) tumbuh-tumbuhan dan akhlak terhadap (b) hewan bahkan (c) akhlak terhadap bumi dan air serta udara disekitar kita.⁴¹

⁴¹ Ahmad Gozali, Triyo Supriyanto, Zulfi Mubaraq, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Santri Berbasis Entrepreneurship , (Malang : LITERASI NUSANTARA 2020), 31-32

Semua yang berhubungan dengan aqidah, akhlak serta syariat didalam Pengajian Mustamik diajarkan kepada masyarakat agar mereka betu-betul memahami Nilai-nilai yang terkandung dalam Pengajian Mustamik dan itu adalah nilai yang tertinggi dalam Islam mempelajarinya akan membuat diri kita menjadi lebih baik. Mengadakan pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islami Melalui Pengajian tentunya ada tanggapan dari masyarakat atau Jamaah Pengajian Mustamik dimana ditemukan sebagai berikut tanggapan Masyarakat :

- 1) Masyarakat sangat senang dengan adanya Pengajiah Mustamik karena dapat membuat masyarakat bisa belajar Ilmu islam agar menjadi pribadi yang lebih baik, belajar ilmu fiqh dan lain-lain sehingga dapat membuat cara beribada masyarakat kepada Allah lebih benar dan baik
- 2) Masyarakat mengaku bisa memahami Nilai-nilai Islami yang di ajarkan dalam Pengajian Mustamik karena dalam Proses Internalisasinya terdapat metode tanya jawab sehingga masyarakat bisa bertanya jika ada yng kurang dimengerti yang mana Nilai-nilai Islami dalam Pengajian Mustamik yaitu seperti nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak semua yang berhungan dengan nilai tersebut diajarkan di dalam Pengajian Mustamik.
- 3) Masyarakat mengakui dapat membangun Jiwa sosialnya dan mengetahui cara beroganisasi tolongmenolong sesama masyarakat kelirahan Jungcangcang.

- 4) Masyarakat sangat senang karena dengan adanya Pengajian Mustamik karena mengurangi anak-anak muda yang biasanya kluyuran tidak jelas sehingga diganti dengan kegiatan Islami seperti Pengajian Mustamik.
- 5) Masyarakat mengaku senang dengan adanya pengajian Mustamik karena bisa dijadikan tempat belajar Agama Islam bagi masyarakat sampai terus-menerus sampai generasi berikutnya yang akan datang.

Dari penjelasan macam-macam nilai diatas maka penulis menyimpulkan bahwasanya ketiga nilai tersebut merupakan nilai tertinggi di dalam agama Islam yaitu nilai Akidah, Syariah, dan akhlak. Nilai akidah yaitu untuk membuat manusia lebih meningkatkan keimanannya terhadap tuhan. sedangkan nilai syariah yaitu untuk memperkuat tali silaturrahi manusia dengan Allah dan kepada sesama manusia serta juga untuk mengetahui bagaimana hubungan yang baik manusia dengan makhluk hdiup lainnya. Nilai akhlak yaitu untuk membuat manusia untuk memperbaiki akhlaknya atau tingkah lakunya kepada Allah dan juga terhadap manusia dan makhluk lainnya agar akhlak seseorang bisa menjadi lebih baik. Jika ketiga nilai tersebut suah dimiliki oleh manusia maka akan menjadikan seseorang menjadi seorang muslim yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan juga masyarakat sangat senang diadakan Pengajian Mustamik karena dapat dijadi tempat belajar bagi mereka terlebih belajar agama islam tentunya itu sangat penting bukan hanya untuk sekarang tentunya pasti sangat

dibutuhkan oleh generasi-generasi berikutnya yang akan datang dan mencetak generasi berikutnya menjadi anak yang mencintai ajaran Islam.

3. Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islami Melalui Pengajian Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcangcang

Dalam setiap kegiatan apapun pastinya terdapat faktor yang menghambat seperti adanya kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Islami Melalui Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang dimana terdapat faktor yang menghambat yang ditemukan di dalamnya berikut faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang.

- a. Rasa malas Jamaah sebagian Jamaah merasakan rasa malas ketika ditanya mengenai faktor Penghambat dikarenakan kegiatan yang ada dalam Pengajian hanya itu-itu saja.
- b. Keadaan cuaca sebagian Jamaah menyatakan bahwa kendala mereka tidak menghadiri kajian adalah faktor cuaca yaitu hujan.
- c. Pekerjaan Jamaah sebagian Jamaah yakni mengemukakan faktor penghambat mengikuti kajian dalam Pengajian karena adanya kedinasan yang harus dilaksanakan (dinas keluar kota) dan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya.

- d. Membawa anak jamaah pengajian yang diperbolehkan membawa anak-anak yang sering membuat gaduh, sebagian Jamaah lainnya merasakan ketidaknyamanan ketika mengikuti kajian.⁴²
- e. Jamaah berbicara sendiri
Diaman terkadang ada jamaah yang berbicara saat proses berlangsungnya ceramah yang disampaikan oleh kiyai dan pastinya sangat mennggau bagi Jamaah yang lainnya.
- f. Mati lampu saat terjadi mati lampu juga merupakan faktor penghambat bagi Pengajian Mustamik karena ssat mati lampu Jamaah tidak tenang dan tidak fokus pada kajian malah fokus pad yang lain.

Jadi disini peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang menghambat dalam Pengajian Mustamik faktor alam atau keadaan cuaca sepeperti hujan lebat dimana saat itu jamaah banyak yang tidak hadir , mati lampu dimana masyarakat tidak akan fokus dalam mengikuti pengajian, dan adanya rasa malas bagi Jamaah sebagian kecil ada yang malas mendengarkan serta berbicara sendiri tetapi pasti akan di tergur oleh Kiyai dengan baik sehingga Pengajian Mustamik bisa berjalan, serta rasa malas Jamaah yang bisa berlebihan sehingga Jamaah tidak hadir ke Pengajian Mustamik.

⁴² Unang Wahidin, Peran Majelis Taklim Quran Place Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Jamaah Di STAI AL Hidayah Bogor, Jurnal STAI AL Hidayah Bogor, Vol 7, No 1 , 2019, 144.